

## Analisis Persepsi Masyarakat Kampung Kebulen Terhadap Bantuan Langsung Tunai (BLT) DI Masa Pandemi Covid-19

Nisa Azahroh<sup>1</sup>, M. Shulthoni<sup>2</sup>, Ahmad Dzulfikar<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Email: [nisaazahroh90@gmail.com](mailto:nisaazahroh90@gmail.com)<sup>1</sup>, [m.shulthoni@yahoo.co.id](mailto:m.shulthoni@yahoo.co.id)<sup>2</sup>, [dzulfikara@yahoo.co.id](mailto:dzulfikara@yahoo.co.id)<sup>3</sup>

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi masyarakat kampung kebulen tentang adanya Bantuan Langsung Tunai (BLT). Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa data primer dan sekunder. Data primer diambil dari wawancara pada masyarakat dan observasi pengamatan di tempat penelitian. Dan untuk data sekunder didapat dari laman website [PekalonganKota.go.id](http://PekalonganKota.go.id) Kota Pekalongan serta [Jatengprov.go.id](http://Jatengprov.go.id) Provinsi Jawa Tengah. Hasil penelitian didapat bahwa BLT (Bantuan Langsung Tunai) cukup membantu perekonomian masyarakat di tengah keresahan ekonomi akibat dampak Covid-19. Dan kejelasan informasi yang didapat sehingga para masyarakat baiknya para responden mengakui adanya program tersebut hanya bersifat sementara. Bantuan yang didapatkan cukup merata dan tidak menimbulkan kecemburuan pihak lain. Karena selain BLT banyak masyarakat yang dirasa berhak mendapatkan bantuan tersebut mendapatkan bantuan jenis lainnya yang sama-sama dari program pemerintah untuk masyarakat terdampak Covid-19

**Kata kunci:** Persepsi, Masyarakat, BLT (Bantuan Langsung Tunai), Covid-19

**ABSTRACT:** This study aims to analyze the perception of the people of Kampung Kebulen about the existence of Direct Cash Assistance. This research uses descriptive qualitative research methods with data collection methods in the form of primary and secondary data. Primary data were taken from interviews with the community and observations at the research site. And for secondary data obtained from the [PekalonganKota.go.id](http://PekalonganKota.go.id) website page, [Pekalongan City and Central Java Province.go.id](http://Pekalongan City and Central Java Province.go.id). The results of the study showed that Direct Cash Assistance was sufficient to help the community's economy in the midst of economic unrest due to the impact of Covid-19. And the clarity of the information obtained so that the community is good for the respondents to admit that the program is only temporary. The assistance obtained is fairly evenly distributed and does not cause jealousy from other parties. Because in addition to BLT, many people who feel they are entitled to receive assistance receive other types of assistance, both from government programs for people affected by Covid-19

**Keywords:** Perception, Society, Direct Cash Assistance, Covid-19

### 1. PENDAHULUAN

Terciptanya keadaan masyarakat yang adil dan makmur merupakan salah satu cita-cita dari bangsa Indonesia sejak awal kemerdekaan, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Dasar 1945 alenia ke-empat. Adapun dengan hal ini pemerintah mencoba menjalankan hal tersebut dengan membentuk berbagai program guna membantu pertumbuhan dan perkembangan ekonomi di Indonesia. Program pembangunan dan pertumbuhan ekonomi dilakukan bertujuan untuk mensejahterakan kehidupan masyarakat Indonesia.

Pandemic Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) merupakan salah satu wabah virus yang besar yang mengakibatkan dampak bagi perekonomian di Indonesia. Dimana wabah ini menyebabkan kepanika bagi seluruh kalangan masyarakat, hamper pada semua aspek dalam kehidupan masyarakat mulai dari Pendidikan, ekonomi, Kesehatan,

serta dalam sosial yang mengalami banyak perubahan yang secara signifikan (Setiawan,2021).

Dalam hal mengatasi persebaran virus yang semakin meningkat, pemerintah melakukan upaya berupa Langkah-langkah pencegahan virus. Langkah-langkah pencegahan tersebut antara lain social distance (jarak sosial), pencegahan terhadap kegiatan di luar rumah, dan menutup tempat-tempat keramaian. Hal ini tentu sangat besar sekali pengaruhnya terhadap kehidupan perekonomian masyarakat secara umum. Sehingga dari hal ini berdampak pada banyaknya masyarakat yang kehilangan pekerjaan akibat di PHK serta dari penurunan omzet pada penjualannya yang mengakibatkan semakin banyaknya pengangguran dan kemiskinan. Oleh karena itu, maka pemerintah memberikan sejumlah Bantuan Langsung Tunai (BLT) kepada masyarakat yang terdampak virus Covid-19. Guna menanggulangi masalah dampak kemiskinan yang semakin meningkat dan juga untuk membantu agar pertumbuhan ekonomi Kembali lancar.

Kelurahan Sapuro-Kebulen merupakan salah satu dusun kelurahan yang berada di kecamatan Pekalongan Barat, Kota Pekalongan. Dimana di daerah merupakan salah satu tempat dimana banyak masyarakat miskin yang terdampak virus Covid-19. Adapun program Bantuan Langsung Tunai di kelurahan Sapuro-kebulen ini mulai dicanangkan dari Mei 2020. Walikota Pekalongan bapak Saelay Mahfud pada Mei 2020 mengatakan bahwa penyaluran bantuan sosial yang diterima ditinjau sebesar Rp600.000 untuk tiga bulan mendatang disalurkan untuk membantu warga Kota Pekalongan di tengah pandemi Covid-19. Untuk tahap penyaluannya tersendiri yaitu dimulai pada Tahap pertama yang di salurkan dimana masing-masing menerima Rp400.000 untuk dua bulan yakni Bulan April dan Mei, sementara untuk tahap kedua akan dibagikan pada Bulan Juni sebesar Rp200.000 per kepala keluarga. Dan Adapun bagi warga yang belum terdaftar diharapkan agar segera berkoordinasi dengan RT/RW setempat untuk diusulkan dalam JPS tahap berikutnya (infokus). Dengan catatan, warga tersebut memang betul-betul tidak mampu dan belum menerima bantuan sama sekali baik dari bantuan PKH maupun bantuan sembako(BPNT) agar tidak adanya tumpang tindih data (Budiyanto,2020)

Dengan program tersebut maka agaknya dapat membantu masyarakat mengenai dampak dari virus Covid -19 terhadap kemiskinan. Sehingga memberikan manfaat kepada masyarakat dalam mengatasi permasalahan ekonominya. Adapun penelitian ini dikaji penulis dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat mengenai program Bantuan langsung Tunai (BLT) kepada masyarakat kampung kebulen Gg 3, kelurahan Sapuro-Kebulen, Kecamatan Pekalongan Barat, Kota Pekalongan.

## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

### **2.1 Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang melalui sebuah metode – metode untuk memahami serta mengeksplorasi makna yang tersimpan dari individu maupun sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell,2015). Adapun menurut (Sugiyono ,2014) metode penelitian deskriptif adalah metode untuk membandingkan satu variabel atau lebih sehingga peneliti dapat mengetahui nilai tanpa membuat perbandingan.

### **2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kampung Kebulen Gg.3 yang terletak pada Kelurahan Sapuro- Kebulen, Kecamatan Pekalongan Barat, Kota Pekalongan, Jawa Tengah. Dan

Adapun untuk waktu penelitian dilakukan kurang lebih 2 minggu. Dimana dalam rentang waktu tersebut peneliti melakukan penggalian data berupa observasi, dan wawancara, serta mencari data-data sekunder penelitian. Serta dilanjutkan dengan Menyusun penelitian.

### 2.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh suatu objek untuk digunakan dalam penyusunan hasil dari penelitian. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan sekunder. Untuk data primer sendiri di peroleh dari wawancara yang dilakukan penulis dengan masyarakat yang mendapatkan Bantuan Langsung Tunai di kampung Kebulen Gg.3 Kota Pekalongan. Dimana sampel data primer yang didapat adalah berjumlah 5 orang serta observasi tempat penelitian. Dan untuk data sekunder didapat dari laman website [PekalonganKota.go.id](http://PekalonganKota.go.id) Kota Pekalongan serta [Jatengprov.go.id](http://Jatengprov.go.id) Provinsi Jawa Tengah.

### 2.4 Teknik Analisis Data

Menurut (Milles dan Huberman dalam Sugiyono,2013) mengatakan bahwa Analisis data kualitatif dilakukan dengan secara interaktif dan terus menerus, yang sehingga data di dapat secara tuntas hingga datanya jenuh. Adapun untuk aktivitas dalam analisis data interaktif ini dibagi menjadi tiga, diantaranya:

#### 1. Mereduksi Data

Mereduksi data merupakan merangkum dengan Langkah memilah bagian – bagian penting yang ada di dalam sumber data (Sugiyono, 2014)

#### 2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dengan berbagai bentuk diantaranya adalah bentuk uraian, bagan, ataupun tabel dalam hubungan pada suatu kategori ataupun yang sejenisnya. Adapun dalam penelitian ini system penyajian datanya adalah menggunakan bentuk uraian paragraf

#### 3. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan adalah temuan yang berupa data yang masih remang-remang dan menjadi jelas setelah di teliti (Sugiyono,2014). Dalam kesimpulan penelitian ini diambil dengan mengambil kalimat dari sebuah ide pemikiran yang ditemukan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil temuannya peneliti menguraikan bahwa bahwa adanya program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di masyarakat kampung Kebulen Gg 3 dirasa dapat memberikan manfaat yang cukup baik. Dengan BLT ini masyarakat merasa cukup terbantu ekonominya dimana dari dampak covid -19 membuat beberapa masyarakat mengeluh akan perekonomiannya yang cukup kesulitan. Adapun dari 5 responden yang telah di wawancara dimana 3 responden diantaranya merupakan responden penerima Bantuan Langsung Tunai dan 2 Diantaranya merupakan responden yang tidak menerima Bantuan langsung Tunai (BLT).

### **3.1 Persepsi Masyarakat Penerima BLT**

Persepsi dari semua responden penerima BLT sendiri dimana tentang perasaannya dalam menerima BLT ini yaitu sebagai responden penerima BLT secara umum merasa senang dengan bantuan yang di dapatnya. Responden merasa uang tersebut cukup membantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Dimana 3 responden penerima BLT tersebut 2 diantaranya langsung membelanjakan uangnya untuk membelikan perlengkapan kebutuhan pokok sehari-hari berupa sembako dan kebutuhan sehari-hari. Adapun untuk responden lainnya menggunakan bantuan tersebut guna memenuhi kebutuhan sekolah anak dan untuk membantu kebutuhan sehari-hari.

Adapun untuk BLT yang didapat responden ini yaitu Rp.600.000 yang didapatnya setiap 3 bulan sekali. Dimana bantuan tersebut berjalan secara lancar. Informasi yang di dapat para responden yang menerima BLT pun cukup jelas. Dimana para responden diberitahukan bahwa bantuan BLT yang didapat per Kepala Keluarga total menerima sebesar Rp.2.400.000 dimana responden akan di cairkan danannya Rp.

600.000 setiap 3 bulan sekali. Maka jika setelah responden ahu jika total uang yang di dapat Rp.600.000 dalam 3 bulan sekali itu sudah mencapai total Rp.2.400.000 responden akan paham jika BLT tersebut sudah habis didapatnya. Selain Sehingga dengan adanya kejelasan informasi tersebut membuat masyarakat tidak kecenderungan memanfaatkan adanya BLT tersebut. Selain itu masyarakat merasa informasi yang didapat cukup sesuai karena setiap per kepala keluarga yang mendapatkan BLT mendapatkan bantuan yang sesuai dengan informasi yang mereka dapat dengan total pendapatan penerimaan BLT.

Untuk setiap pembagian BLT ini sendiri para responden mengaku bahwa para masyarakat penerima BLT ini sangat memahami dengan aturan dan serta protokol pada saat pengambilan BLT. Dimana para masyarakat di informasi kan untuk membawa KTP (Kartu Tanda Penduduk ) serta KK (Kartu keluarga) ke Kantor Pos terdekat untuk tempat Pengambilannya. Responden mengaku jika BLT ini sudah berjalan lancar dan tepat sasaran. Adapun untuk beberapa pihak yang kurang mampu yang tidak di mendapat BLT diketahui bahwa mendapat bantuan dalam bentuk jenis lainnya secara merata

### **3.2 Persepsi Masyarakat Non Penerima BLT**

Untuk persepsi mengenai masyarakat yang tidak menerima BLT dari 2 responden yang peneliti wawancara secara umum merasa hal itu tidak cukup membuat kecemburuan di Masyarakat kampung Kebulen Gg 3. Karena bahwasanya selain Bantuan Dana Covid yang di dapat dari Bantuan jenis BLT. Masyarakat juga mendapat bantuan Jenis lainnya. Diantaranya terdapat Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Dimana Dalam BPNT ini sendiri setiap masyarakat penerima BPNT mendapatkan bantuan berupa sembako dan bahan Pangan dengan total Rp.200.000 yang didapatnya dalam waktu 1 bulan sekali. Adapun terdapat bantuan lainnya seperti subsidi Bagi masyarakat pengguna listrik 450 watt dan 900 watt.

Dari adanya bantuan lain yang didapat untuk warga terdampak Covid-19 di kampung kebulen Gg.3 sehingga cukup membantu para masyarakat. Responden non penerima BLT mengaku bahwa bantuan sudah sesuai dan lancar. Adapun untuk pembagian bantuan tersebut dirasa sangat merata. Dimana setiap kepala keluarga tidak ada yang mendapatkan bantuan secara double. Dengan hal ini tidak ada tumpang tindih serta tidak menimbulkan kecemburuan bagi beberapa pihak. Selain itu dimana responden menyebutkan jika terdapat masyarakat yang mendapatkan bantuan dengan

secara double. Maka warga tersebut di kehendaki untuk memilih salah satu bantuan yang dipilihnya. Sehingga dari hal ini bantuan yang di dapat oleh masyarakat lebih merata.

#### **4. KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian mengenai persepsi masyarakat kampung Kebulen Gg.3, kelurahan Sapuro-kebulen, Kecamatan Peklongan barat, Kota Pekalongan. Dapat disimpulkan bahwa

1. BLT (Bantuan Langsung Tunai) cukup membantu perekonomian masyarakat di tengah keresahan ekonomi akibat dampak Covid-19. Dan kejelasan informasi yang didapat sehingga para masyarakat baiknya para responden mengakui adanya program tersebut hanya bersifat sementara.
2. Bantuan yang didapatkan cukup merata dan tidak menimbulkan kecemburuan pihak lain. Karena selain BLT banyak masyarakat yang dirasa berhak mendapatkan bantuan tersebut mendapatkan bantuan jenis lainnya yang sama-sama dari program pemerintah untuk masyarakat terdampak Covid-19.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.CV

Mustafa, I. (2022). Persepsi Masyarakat Terhadap Pengaduan Publik Tentang Blt Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 6(1), 128–135. <https://doi.org/10.38043/jids.v6i1.3406>

Reptiana, P. R., Widiatoro, D., Sari, W. D., Desvianti, E., & Arezah, E. (2021). Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Bantuan. 1(2), 105–110.

Sudirman. (2019). Studi Persepsi Masyarakat Terhadap Manfaat Bantuan Langsung Tunai Di Desa Alo'O Dan Desa Ogolugus Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong (Studi Kasus Desa Pegunungan Dan Desa Pesisir). 1–8.

Wibowo, D. P. dan A. (2010). 14060-44960-1-PB.pdf.

Creswell, J. W. (2015). Penelitian kualitatif & desain riset. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yendra, M., Putri, W., & Wetsi, M. (2021). *JIEE* : 1(2), 14–22.

<https://jatengprov.go.id/beritadaerah/pemkot-segera-salurkan-bantuan-uang-tunai-bagi-masyarakat-terdampak-covid-19/>

<https://pekalongankota.go.id/berita/155-ribu-kpm-di-kota-pekalongan-terdaftar-menerima-blt-minyak-goreng-dan-sembako.html>